



STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERKALIAN PADA ANAK KELAS 3 DI SD SWASTA HKBP PARDAMEAN MEDAN

TEACHER STRATEGIES IN DEVELOPING MULTIPLICATION IN GRADE 3 CHILDREN AT PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL HKBP PARDAMEAN MEDAN

Melky Yulisia Pane¹, Mian Tesalonika Huta Julu², Monika Situmorang³,
Nia Elma Renata Silalahi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email : hutajulutesalonika@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 08-06-2025

Revised : 10-06-2025

Accepted : 12-06-2025

Published : 14-06-2025

Abstract

This study aims to describe the teaching strategies used by teachers to develop multiplication skills among third-grade students at SD Swasta HKBP Pardamean Medan. A qualitative descriptive method with a case study approach was employed. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the teacher applied various instructional strategies such as memorization of multiplication tables, the use of visual teaching aids (posters), differentiated instruction tailored to individual student abilities, and educational games like “multiplication guessing” to create an engaging learning atmosphere. Both formative and summative assessments were utilized to evaluate student understanding. The study concludes that effective strategies, supported by teacher professionalism and creativity, play a crucial role in enhancing students’ conceptual understanding and multiplication skills. These findings highlight the importance of ongoing teacher professional development and the application of contextual learning methods in basic mathematics education.

Keywords: *Teaching strategy, Multiplication, Third-grade students, Teacher, Primary Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan perkalian siswa kelas 3 di SD Swasta HKBP Pardamean Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti penghafalan tabel perkalian, penggunaan alat peraga visual (poster), pembelajaran diferensiatif sesuai kemampuan siswa, serta permainan edukatif seperti “tebak perkalian” untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang tepat, didukung oleh profesionalisme dan kreativitas guru, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan perkalian siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika dasar.

Kata Kunci: *Strategi pembelajaran, Perkalian, Siswa kelas 3, Guru, Pendidikan Dasar*



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika, khususnya mengenai konsep perkalian, merupakan elemen krusial dalam pendidikan dasar yang berkontribusi pada perkembangan kognitif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap prinsip dasar perkalian dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Ini menegaskan bahwa pembelajaran perkalian tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pemahaman mengenai penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Kondisi siswa yang sulit menghafal perkalian ini sama seperti yang ditemukan oleh Amalia (2022) dalam penelitiannya tentang kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika, yang mana kesimpulannya adalah siswa kesulitan menghafal perkalian, kesulitan memahami konsep, dan kesulitan dalam membedakan simbol operasi hitung.

Di sisi lain, efektivitas metode pengajaran sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh Prasetyo dan Lestari (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga serta media interaktif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik, sehingga mengurangi ketakutan yang sering muncul terkait materi tersebut.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan di antara siswa. Menurut Sari (2021), guru perlu mengadaptasi strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dalam konteks ini, laporan ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas 3 di SD Swasta HKBP Pardamean Medan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan dasar. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa menjadi kunci dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat. Teori perkembangan kognitif Piaget menekankan bahwa siswa kelas 3 berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda nyata.

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta HKBP Pardamean Medan untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan perkalian siswa kelas 3. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta peran pengembangan profesional guru dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar melalui penerapan strategi yang adaptif, kreatif, dan kontekstual.



Menurut N. C. Yanala, H. B. Uno, and A. Kaluku (2021), menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika menyebabkan masalah yang signifikan dalam mempelajari konsep matematika secara umum. Kemampuan pemahaman konsep yang baik dalam pembelajaran matematika mampu membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengkaji data secara lebih mendalam dan urut sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan perkalian siswa di kelas 3 SD.

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta HKBP Pardamean Medan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 3. Sedangkan objek penelitian yang diteliti adalah strategi guru dalam mengembangkan kemampuan perkalian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di SD Swasta HKBP Pardamean Medan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan hasil dan pembahasan penelitian.

Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran yang Efektif

- a) Metode Menghafal: Guru menerapkan metode menghafal tabel perkalian dari 1 hingga 10, dengan pengujian hafalan dilakukan secara berkala. Siswa yang berhasil menghafal dengan baik menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal perkalian. Hal ini menegaskan pentingnya penguasaan dasar yang kuat dalam matematika.
- b) Penggunaan Alat Peraga: Penggunaan alat bantu seperti poster perkalian dan benda konkret terbukti efektif dalam memperjelas konsep. Alat peraga membantu siswa untuk memahami hubungan antara angka secara visual, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi nyata.
- c) Pemanfaatan media pembelajaran

Penggunaan alat pembelajaran matematika mendukung kemudahan siswa dalam melaksanakan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan lebih mudah (Hamidah et al., 2022). Hal ini terjadi karena alat



pembelajaran matematika memungkinkan siswa untuk mengalami konsep-konsep matematika secara langsung dan konkret.

2. Pendekatan Interaktif

- a) Permainan Edukasi: Metode "tebak perkalian" yang diterapkan oleh guru meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam aktivitas ini, siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi juga dapat berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa terhadap materi pelajaran matematika.
- b) Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mencakup ujian praktik di kelas untuk memastikan siswa menguasai tabel perkalian, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian semester. Metode ini memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian dalam pengajaran jika diperlukan.

3. Kendala yang Dihadapi

- a) Variasi Kemampuan Siswa: Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi perkalian. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep dasar, yang dapat menghambat pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih diferensiatif.
- b) Keterbatasan Sumber Daya: Guru mengalami kendala dalam hal alat peraga dan media pembelajaran yang bervariasi. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas strategi yang diterapkan, karena tidak semua konsep dapat dijelaskan dengan baik tanpa alat bantu yang memadai.
- c) Dalam pelaksanaan pengajaran operasi perkalian, tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode hafalan, sehingga konsep operasi perkalian tidak dipahami dengan baik. Hal tersebut tentu saja berdampak kepada peserta didik, yaitu peserta didik cepat lupa dalam mengoperasikan salah satunya operasi perkalian.

Pembahasan

1. Efektivitas Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan oleh guru di SD Swasta HKBP Pardamean Medan menunjukkan bahwa kombinasi antara metode tradisional (seperti menghafal) dan pendekatan interaktif (seperti permainan) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode menghafal, meskipun sering dianggap monoton, dapat menjadi dasar yang kuat untuk penguasaan matematika. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Penguasaan konsep perkalian sangat penting, karena merupakan fondasi bagi pembelajaran matematika di tingkat yang lebih tinggi. Siswa yang tidak menguasai perkalian dasar akan kesulitan saat menghadapi materi yang lebih kompleks di kemudian hari.



2. Alat Peraga dan Visualisasi

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep perkalian. Alat bantu visual, seperti poster dan benda konkret, memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami konsep secara langsung. Penelitian oleh Djamil et al. (2024) menunjukkan bahwa alat bantu visual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika. Dengan visualisasi, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hubungan antara angka secara logis.

3. Pendekatan Interaktif dan Motivasi

Pendekatan interaktif, seperti permainan edukasi, sangat efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Metode "tebak perkalian" tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dalam konteks ini, Sofiyah et al. (2024) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Tantangan yang Dihadapi

Menurut penelitian Fajaryna et al. (2023), rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung perkalian disebabkan oleh kurangnya inisiatif berpikir dari siswa. Kurangnya inisiatif berpikir ini memiliki dampak negatif terhadap kontinuitas pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah ketidakefektifan pembelajaran dan ketidakcapaian tujuan pembelajaran. Yolfiansyah (dalam Siamah et al., 2023) minat merupakan dorongan yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuannya sesuai dengan harapannya, didasarkan pada kegembiraan dan ketertarikan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat usaha yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.. Diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu siswa, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, disarankan agar guru:

a. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Variatif:

Guru disarankan untuk terus mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, terutama dalam materi-materi dasar seperti perkalian. Inovasi dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang bervariasi harus menjadi bagian penting dari proses belajar.

b. Pelatihan Berkala bagi Guru Mengadakan

Pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar matematika. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik terbaru dalam pengajaran matematika dan pemanfaatan teknologi pendidikan.



c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Pihak sekolah perlu mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, dengan menyediakan alat bantu dan sumber daya yang diperlukan untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman perkalian pada siswa kelas 3 SD. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada penguasaan matematika dasar, tetapi juga pada perkembangan profesional guru dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta HKBP Pardamean Medan, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan perkalian siswa kelas 3. Strategi tersebut meliputi penggunaan alat peraga konkret, latihan hafalan yang menyenangkan, dan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif serta keterbukaan terhadap inovasi dalam metode pengajaran.

Penggunaan alat peraga terbukti membantu siswa memahami konsep perkalian secara visual. Latihan menghafal yang berbasis permainan dan irama membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Selain itu, pendekatan kontekstual membantu siswa menyadari manfaat perkalian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam membentuk pemahaman matematika dasar pada siswa, khususnya dalam materi perkalian, yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran matematika lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang tepat, didukung oleh profesionalisme dan kreativitas guru, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan perkalian siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dea Rizka. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian pada Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 945-957.
- Djamil, F., & Suardiman. (2024). Pengembangan media kapera (kartu perkalian) pada siswa kelas III. *Damhil Education Journal*, 4(2), 149-158.
- Fajaryna, G. E., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Cikerut. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 906-912.
- Hamidah, F., Khofiyya, A. N., & Putri, A. F. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 115-125.



- Prasetyo, B., & Lestari, A. (2023). Efektivitas Alat Peraga dan Media Interaktif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–55.
- Rahmawati, N., Supriyadi, & Indriana, R. (2022). Pemahaman Konsep Dasar Perkalian dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Problem-Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123–130.
- Sari, M. (2021). Adaptasi Strategi Pengajaran untuk Mengatasi Perbedaan Kemampuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(4), 321–330.
- Siamah, N., Nurhidayati, & Pangestika, R. R. (2023). Pengaruh Minat dan Posisi Tempat Duduk Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di Gugus Candra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3120–3135.
- Sofiyah, K., et al. (2024). Pentingnya pembelajaran perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 52-58.
- Zumaro, A., & Hidayati, V. R. (2024). STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SDN 38 CAKRANEGARA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 304-317.